

ced

by Ery Supriyadi

Submission date: 17-Jul-2020 09:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1358645035

File name: 2014_Co-Value_Ery_CED.pdf (992.04K)

Word count: 4017

Character count: 28520

CO-VALUE

JURNAL ILMIAH EKONOMI, KOPERASI & KEWIRAUSAHAAN



Efensi Pendampingan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial UMKM
Oleh: **Dandan Iriawan**

Evaluasi Kinerja Pengetola Tempat Praktek Kegiatan Usaha (TPKU)
(Studi di Empat Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah)
Oleh: **Wahyudin**

Urgensi Kewirausahaan Melalui Pembentukan Wirusaha Baru Dalam Mengatasi Pengangguran
Oleh: **Agus Nugraha**

Pengaruh Penghimpunan Produk Tabungan Terhadap Beban Bunga Dan Pendapatan Bunga
Pada Bank Pembangunan Daerah
Oleh: **Jwan Mulyana**

Pengembangan Agrolndustri Berbasis Kedelai (potensi Dan Kendala Yang Dihadapi)
Oleh: **Nanik Rianawati**

Kajian Skim Pengembangan Usaha
Oleh: **Indra Fahmi**

CEP (community Economic Development) :
Relevansi Dan Perspektifnya Pembangunan Negara Sedang Berkembang
Oleh: **Ery Supriyadi R.**



Vol. IV No.2/Oktober/2014

ISSN: 2086-3306

CO-VALUE

1

Jurnal Ilmiah Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan

Vol. IV No.2/Oktober/Tahun 2014

ISSN: 2086-3306

PELINDUNG

Rektor IKOPIN
Burhanuddin Abdullah

PENASEHAT

Wakil Rektor I Bidang Akademik
Dindin Burhanudin, IKOPIN

Wakil Rektor II Bidang Kerjasama
Yuanita Indriani, IKOPIN

Wakil Rektor III Bidang Administrasi, SDM, Keuangan, RTP, Humas dan Umum
Indra Fahmi, IKOPIN

PEMBINA

Ketua Program Studi Manajemen
Gijanto Purbo Suseno, IKOPIN

REDAKSI AHLI

Rm. Ramudi Arifin, IKOPIN
Yuyun Wirasastmita, UNPAD
Tuhpawana Piatna Sendjaja, UNPAD
Burhan Arief, UNPAD
Faisal Afif, UNPAD
Ina Priamina, UNPAD
Hakim Malasan, ITB
Sugiyanto, IKOPIN
Ery Supriyadi R., IKOPIN

PEMIMPIN REDAKSI

Wahyudin, IKOPIN

WAKIL PEMIMPIN

Eka Setiajtmika, IKOPIN

REDAKSI ANGGOTA

Nurhayat Indra, IKOPIN
Sukmahadi, IKOPIN

TATA USAHA DAN SRKULASI

Sri Hidayati
Didi Mulyadi

Alamat Penerbit/Redaksi
IKOPIN

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20,5 Jatinangor
Tel/Fax. 022-7798179 email: lgpm@ikopin.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini kami dapat menerbitkan Jurnal Ilmiah Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan Vol. IV No.2/Oktober/Tahun 2014. Semoga isi dalam Jurnal ini dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi bagi pembaca dalam melaksanakan tugas maupun pekerjaan yang dihadapi

Harapan kami, semoga Jurnal Ilmiah Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan ini, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (e-jurnal) dapat membantu menambah pengetahuan, inspirasi dan pengalaman bagi para pembaca.

Dalam rangka upaya untuk lebih kearah kesempurnaan dalam penerbitan jurnal ini, kami mengharapkan kepada semua pihak terlebih kepada para pembaca yang budiman untuk tidak sungkan dan senantiasa memberikan masukan-masukan ataupun saran serta dorongan moril maupun materil. Untuk itu sebelumnya kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Demikian kami sampaikan, selamat membaca, semoga bermanfaat.

Jatinangor, Oktober 2014
Redaksi

CO-VALUE

Jurnal Ilmiah Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan

Vol. IV No.2/Oktober/Tahun 2014

ISSN: 2086-3306

DAFTAR ISI

Esensi Pendampingan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Umkm Oleh : Dandan Irawan	1 - 10
Evaluasi Kinerja Pengelola Tempat Praktek Kegiatan Usaha (TPKU) (Studi di Empat Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah) Oleh : Wahyudin	11-20
Urgensi Kewirausahaan Melalui Pembentukan Wirausaha Baru Dalam Mengatasi Pengangguran Oleh: Agus Nugraha	21-34
Pengaruh Penghimpunan Produk Tabungan Terhadap Beban Bunga Dan Pendapatan Bunga Pada Bank Pembangunan Daerah Oleh: Iwan Mulyana	35-46
Pengembangan Agroindustri Berbasis Kedelai (Potensi Dan Kendala Yang Dihadapi) Oleh: Nanik Risnawati	47-56
Kajian Skim Pengembangan Usaha Oleh: Indra Fahmi	57-70
<i>CED (Community Economic Development) : Relevansi Dan Perspektifnya</i> Pembangunan Negara Sedang Berkembang Oleh: Ery Supriyadi R	71-80

1 CED (COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT) : RELEVANSI DAN PERSPEKTIFNYA PEMBANGUNAN NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Ery Supriyadi R.

Institut Manajemen Koperni Indonesia
erys354@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan dapat didekati melalui orientasi pasar, produksi, sektoral, spasial, maupun komoditas. Pembangunan mempertimbangkan pula aspek dinamis, proses yang berkelanjutan (*sustainable development*), saling ketergantungan (*interdependence*), proses pembangunan (*development*) dan laju pertumbuhan (*growth*), disamping fenomena interaksi antarnegara maupun interaksi antar kutub-kutub pertumbuhan ekonomi. Memiliki relevansi dan pentingnya isu pemberdayaan ekonomi masyarakat (*Community Economic Development*) dalam pembangunan, maka perlu dijabarkan *Positioning Community Economic Development* dalam konteks pembangunan di negara berkembang dengan memperhatikan pula sistem ekonomi global yang sedang berlangsung. Artikel ini mencoba mengeksplorasi kognisi dan rekognisi tentang pemberdayaan masyarakat dalam dalam beberapa perspektif melalui studi literatur. Pemberdayaan masyarakat (CED) perlu diketahui, dipahami, dan dimengerti terlebih dahulu mengenai konteks, kandungan, makna, paradigma, dan pengungkapan terminologinya. CED dapat dilihat dari konsepsi ekonomi, konsepsi komunitas, strategi utama dan tujuannya, disamping memperhatikan komponen, asumsi, dan pendekatan dari pemberdayaan masyarakat dalam teks dan konteksnya.

Kata Kunci: *community, development, economic, empowerment, strategy*

ABSTRACT

Development can be approached through market orientation, production, sectoral, spatial, and commodity. Development also considers aspects of dynamics, sustainable development, interdependence, development and growth, in addition to inter-country interaction phenomena and interactions between poles of economic growth. Given the relevance and urgency issue of community economic empowerment in development, it is necessary to elaborate positioning of Community Economic Development (CED) in the context of development in developing countries by taking into account also the ongoing global economic system. This article seeks to explore cognition and recognition of community empowerment in several perspectives through literature studies. Community empowerment (CED) needs to be known, understood, and understood in advance about the context, content, meaning, paradigm, and disclosure of its terminology. CEDs can be seen from economic conceptions, community conceptions, key strategies and objectives, while taking into account the components, assumptions, and approaches of community empowerment in the text and context.

Keywords: community, development, economic, empowerment, strategy

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, memajukan, situasi dan kondisi kepada arah yang lebih baik dan lebih berkembang bagi masyarakat, bangsa dan negara. Namun demikian, perkembangan dunia dan peradaban manusia menunjukkan terjadinya dikotomi pembangunan dan hasil pembangunannya. Hal ini dapat terlihat dari pola pendekatan dan kinerja kemakmuran antar negara, ada negara maju, negara berkembang,

dan negara sedang berkembang/ negara terbelakang, atau bahkan negara miskin. Todaro (1978) menyatakan beberapa karakteristik negara berkembang/terbelakang adalah sebagai berikut :

- Ketidaklayakan tempat tinggal, perumahan
- Ketidakcukupan pangan,
- Kesehatan yang buruk, epidemi-endemi penyakit, sanitasi buruk, air bersih terbatas,
- Rendahnya pendidikan
- Rendahnya melek huruf

- Tidak punya pekerjaan, tingkat pengangguran tinggi
- Rendahnya jaminan hari tua,
- Kesempatan untuk hidup tidak menentu
- Rendahnya penyediaan-ketersediaan infrastruktur (listrik, telekomunikasi, transportasi)
- Aspirasi kurang diakomodasi
- Kesenjangan sosial
- Kesenjangan ekonomi
- Kesenjangan politik
- Kesenjangan yang semakin mengangap

Sejak karakteristik di atas yang disusun oleh Todaro (1978), saat ini pun negara yang termasuk dalam kategori tersebut relatif tetap berada dalam keadaan masih sedang berkembang dan terbelakang. Tentunya dengan beberapa variabel yang mulai menunjukkan perbaikan. Mengapa ini masih terjadi dan sampai kapan negara ini tetap sedang berkembang atau terbelakang? Apakah negara tersebut terbelakang atau disengaja tetap pada posisi sedang berkembang dan terbelakang atau memang negara tersebut sendiri tidak sanggup mengembangkan dirinya menjadi negara lebih berkembang atau maju?

Tentunya setiap negara ingin semakin berkembang dan maju, namun mungkinkah faktor perjalanan pembangunannya yang membuat lamban berkembang atau tidak berkembang sementara negara lain maju dan berkembang? Mungkin pula negara tersebut berkembang, tetapi dengan kecepatan dan percepatan pembangunan yang sangat lamban sementara negara lainnya berkembang pesat dengan kecepatan dan percepatan pembangunan yang sangat tinggi. Jika diasumsikan dua pernyataan terakhir yang relatif mendekati kebenaran, apakah ini merupakan indikasi masih lemahnya rumusan pembangunan dan arah pembangunan serta pencapaiannya, yang disebabkan adanya isu pembangunan baik secara internal maupun eksternal di negara yang termasuk kategori sedang berkembang tersebut. *A Country is poor because if it poor (Ragna Nurkse, 1950). A country is poor because of poor policies (Bates, 1981)*

Pendekatan pembangunan guna mencapai peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan orientasi pasar dan produksi baik secara sektoral, spasial, dan pendekatan komoditas. Pembangunan sektoral dilakukan melalui pendekatan keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas, baik spasial maupun aspasial. Pendekatan ini yang diharapkan memberi nilai tambah dan kontribusi terhadap pendapatan nasional dan regional. Biasanya tahap pendahuluan dalam menentukan suatu pola pembangunan ekonomi di suatu wilayah dan komunitas diawali dengan penetapan tujuan utama pembangunan itu sendiri. Tujuan utama pembangunan ekonomi baik di perkotaan dan pedesaan adalah untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan memperimbangan pula aspek dinamika, diantaranya adalah proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*). Ada dua hal utama dalam pembangunan berkelanjutan yang saling berkaitan satu sama lainnya (*interdependence*), yakni proses pembangunan (*development*) dan laju pertumbuhan (*growth*) adalah satu atau reflector utama keberhasilan suatu proses pembangunan adalah dalam bentuk pertumbuhan *output* yang tinggi yang diperlukan pembangunan pada segala bidang, mulai dari pembangunan pabrik atau industri dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya sebagai penunjang, baik langsung maupun tidak langsung; peningkatan sumber daya manusia (SDM) lewat program-program pendidikan dan keterampilan menurut kebutuhan; pengembangan teknologi, juga menurut kebutuhan; hingga pembangunan infrastruktur, baik fisik maupun sosial, termasuk lembaga-lembaga pemerintah, dan keuangan.

Pembangunan yang berorientasi pada manusia '*human centered*' berpretensi untuk melibatkan peran serta aktif masyarakat lapisan bawah, yang berbasis *bottom-up initiatives* dan kemandirian, *self help-self reliance*. Berbagai cues dari pendekatan pembangunan masyarakat dengan orientasi '*human centered*' diyakini mempunyai potensi untuk menyelesaikan dan

memberi alternatif solusi terhadap persoalan-persoalan pembangunan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Fenomena ini interaksi antarnegara menunjukkan adanya interaksi antar kutub-kutub pertumbuhan ekonomi di dunia.

Dengan memiliki hal-hal tersebut, maka nampaknya ada beberapa isu pemberdayaan ekonomi masyarakat (Community Economic Development) yang perlu dijabarkan diantaranya ialah *Positioning Community Economic Development* dalam konteks pembangunan di negara berkembang dan sistem ekonomi global yang sedang berlangsung.

Untuk itu perlu diketahui, dipahami, dan dimengerti terlebih dahulu konteks, kandungan, makna, paradigma, dan realisasi dari ketiga isu tersebut dalam bentuk rekonstruksi dan penjelajahan terminologi, inti-fokus kajian, dan koherensi dari ketiga isu tersebut dengan berbagai substansi dan keterkaitan material kajian (*linkages*) dari setiap isu dan antar isu terkandung.

Pendekatan *community Economic development* (CED)

Strategi *community Economic development* (CED)

a) Smokestack Chasing, (Perburuan Kepulan Asap)

Asumsi : pertumbuhan sumberdaya terletak pada tertariknya tenaga kerja pokok pada suatu lokasi. Pengembangan industri biasanya berupa suatu pabrik, tetapi dapat berupa infrastruktur (transportasi), Pariwisata, penjam, maupun sekolah, atau lembaga pemerintah. Perencana *smoke stack chasing* meliputi:

- Menarik modal masyarakat dengan menunjukkan keunggulan-keunggulannya kepada para investor berupa keuntungan wirausaha, voting bagi politik.
- Meningkatkan keunggulan lokal dengan menginduksi beberapa variasi tingkatan sektor publik yang bertambah, perbaikan infrastruktur lokal, menginisiasi ukuran fiskal yang memberikan nilai manfaat bagi

investor potensial. Berbagai upaya menarik bisnis baru ke dalam komunitas dan sektor publik berjalan secara umum tanpa seleksi. Induksi investasi baru masuk kepada komunitas dilaksanakan tanpa strategi komprehensif guna memaksimalkan manfaat jaringan dari investasi bagi komunitas. Iklim usaha diciptakan karena lahan dan tenaga kerja yang murah, pajak rendah, regulasi lingkungan, dan aturan hak untuk pekerja. Pendekatan CED dengan banyak kegagalan dan kekalahan baik dalam bentuk Persajian jenis usaha, perpindahan lokasi, kehilangan/kehabisan

biaya, bahkan kehilangan sumberdaya. Hal terbaik yang terjadi dengan strategi ini adalah para kaum jetset, artis, dukun,

bajingan-bajingan meminta dana hibah, insentif, dan kelebihan pajak, disamping itu mendirikan pabrik dengan tenaga kerjanya dibayar dengan gaji murah. Mereka bergerak leluasa di dalam komunitas, kemudian mengeruk/menguras, dan akhirnya pindah ke tempat lain. Strategi ini menciptakan kegagalan (*failures*) pembangunan.

b) growth planning

Kegagalan *smokestack chasing* menyebabkan masyarakat mencari pendekatan baru, yaitu pertumbuhan yang dianggap memberikan kepuasan lebih, juga menekankan pada perencanaan yang komprehensif bagi pertumbuhan yang melibatkan berbagai pihak privat dan sektor publik yang relevan guna mencapai sasaran, dan pengembangan strategi yang lebih luas. Guna Perburuan investor/tenaga kerja dari luar, strategi perencanaan pertumbuhan didekati melalui peningkatan produktivitas dari kinerja perusahaan yang ada dan mempromosikan kekuatan perusahaan baru yang berbasis wirausaha lokal. Pertanyaannya adalah bagaimana struktur tingkat kepemilikan (*proprietorship*), *konvensional*, dominasi *shareholder*, korporasi kepemilikan tenaga kerja, koperasi (*co-op*), atau korporasi pengembangan masyarakat. Bagaimana

menolong perusahaan yang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Secara umum, perusahaan dibantu dalam meningkatkan ekspor melalui pengembangan pasar, pengembangan produk baru, penggunaan sumberdaya yang lebih baik, substitusi impor juga dilakukan bukan untuk meningkatkan stabilitas tetapi bagi pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

Bantuan publik kepada perusahaan mencakup bantuan lunak dan hibah (*loans and grants*), program pelatihan bagi wirausahawan dan pekerja, inkubator yang menyediakan peralatan kantor dan fasilitas lainnya, informasi inovasi teknologi yang berorientasi

Pada efisiensi-produksi, pariwisata, perbaikan infrastruktur, dan kawasan industri.

Asumsi *community Economic development (cEd)*

Empat asumsi yang bersifat prinsip dari cEd, yaitu:

- Ekonomi komunitas dilakukan dengan transaksi moneter secara total. Barang-barang dan jasa diproduksi di luar lokasi pasar (sukarela, barter) bukan merupakan bagian ekonomi komunitas. Produksi non pasar tidak dihitung sebagai bagian kontribusi terhadap pertumbuhan bahkan tidak pula terhadap pengembangan ekonomi.
- Komunitas dikatakan dalam keadaan lebih baik ketika tenaga kerja meningkat. Peningkatan tenaga kerja berarti pendapatan yang lebih tinggi, naiknya nilai properti, dan perluasan basis pajak. Kultur, sosial, biaya-biaya lingkungan akibat naiknya tenaga kerja merupakan pertimbangan sekunder.
- Naiknya tenaga kerja sangat efektif melalui peningkatan arus uang ke dalam komunitas, yang diikuti dengan besarnya laju peningkatan ekspor dan tertariknya dunia usaha di luar kedalam komunitas tersebut. Pada akhirnya diharapkan dapat tercapainya oleh adanya promosi komunitas yang baik dengan atribut lokasi, sumberdaya, dan sikap.

- Struktur ekonomi komunitas secara internal dalam komunitas adalah sangat baik yang diserahkan kepada pasar sebagai penentuannya. Tidak ada satupun agen yang dapat merencanakan dan memberikan pedoman bagi pembangunan ekonomi komunitas. Benefit dari naiknya Ketenagakerjaan akan berdampak ganda/menetes (*trickle down*) kepada komunitas tersebut.

Pada pendekatan cEd, bisnis bekerjasama melalui kelembagaan komunitas guna meningkatkan investasi dari para kompetitor dan pasar bagi ekonomi yang lebih besar. Mereka bekerja bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi wilayah. Stabilitas, keberlanjutan, independensi, kesetaraan, dan kualitas hidup tidak dipertimbangkan.

Limitasi *community Economic development (cEd)*

- Pemikiran single dari cEd merupakan suatu ketemahannya sendiri.
- Promosi pertumbuhan selayaknya dijadikan prioritas tertinggi bagi promosi pertumbuhan dan dalam jangka panjang isu stabilitas dan sustainabilitas dan ekuualitas selayaknya konkuren dengan upaya-upaya peningkatan pendapatan agregat. Isu stabilitas dan ekuualitas tidak dirujuk, maka upaya cEd mungkin tiada/hilang oleh disensi (perselisihan) dan vulnerabilitas yang ditimbulkan oleh mereka sendiri. Promosi pertumbuhan diperlukan, tetapi tidak satupun tercukupi. Selanjutnya pertumbuhan diperlukan namun menghadapi hambatan/ penghalang bagi pertumbuhan wilayah itu sendiri.

Pendekatan *community economic Development (ceD)*

Strategi *community economic Development (ceD)*

Strategi perubahan struktur yang telah dikembangkan oleh para praktisi ceD meningkatkan pengendalian lokal bagi kepentingan stabilitas dan sustainabilitas yang

selanjutnya dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kategori yaitu:

- Diversifikasi sumber-sumber investasi eksternal
- Reduksi ketergantungan pada investasi eksternal melalui peningkatan pemilikan lokal
- Reduksi ketergantungan pada penentu keputusan dari luar melalui peningkatan pengawasan lokal terhadap manajemen sumber daya.
- ketergantungan pada ekspor tradisional melalui penanaman pada berbagai jenis produk dan pasar bagi produk-produk yang sudah ada.
- Reduksi ketahanan ekspor secara umum, dengan mensubstitusi produksi lokal impor bagi pembayaran ekspor.
- Reduksi ketergantungan pada uang sebagai basis pertukaran lokal dengan memperkuat *money cash* ekonomi lokal.

Asumsi *community economic Development (ceD)*

Asumsi dasar ceD adalah sebagai berikut :

- Ekonomi lokal meluas melampaui transaksi tempat belanja.
- Kegunaan utama CED adalah meningkatkan pengendalian lokal seperti menyediakan stabilitas dalam jangka pendek maupun panjang.
- Anas moneter masuk dan melalui komunitas harus stabil melalui kepemilikan dan diversifikasi lokal, pengawasan sumberdaya lokal, diversifikasi ekspor, dan substitusi impor.
- Struktur internal ekonomi lokal tidak selangkahnya dibiarkan tidak terkendali melalui prinsip ekonomi komparatif.

Limitasi *community economic Development (ceD)*

Mimpi pertumbuhan yang tidak terbatas telah hancur. Stabilitas ekonomi tercapai dengan pembangunan yang terkontrol secara lokal, selanjutnya yang dapat berlanjut

(*sustainable*) jika tingkat stabilitas dapat menyediakan kualitas hidup yang menyenangkan pada waktu yang baik pula.

Sebagai suatu yang ideal tidak serta merta dapat diperoleh sepanjang waktu bagi semua komunitas; pada beberapa tempat tampaknya tidak mungkin. *Trade-off* dan kompromis harus dilakukan. Stabilitas dapat tercapai jika dan hanya jika komunitas disiapkan untuk berkorban maksimumkan pertumbuhan jangka pendeknya. Ironisnya, orang kelihatan mau berkorban ketika hal itu objektif menurut mereka. Pada situasi ceD yang dipromosikan secara bersemangat dan dapat menimbulkan konflik yang bersifat memecah belah (*contohnya antara pemegang kayu dan environmentalis*).

Pendekatan *Community economic Development (Ced)*

Ced merupakan pendekatan yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi, stabilitas sebagai bahan pertimbangan yang harus digunakan dan terdistribusikan bagi kesejahteraan masyarakat. Penekanannya terletak pada pengembangan ekonomi sedemikian rupa sehingga komunitas menjadi kuat. Komunitas diartikan suatu kualitas sosial/emosional yang mana adanya ikatan dan keterkaitan perasaan antar orang-orang serta satu orang dengan lainnya sangat erat. Beberapa karakteristik Ced adalah :

- a) Perhatian satu dengan lainnya sangat baik dan memperoleh kepuasan dari kerjasama secara bersama.
- b) Hubungan sangat berkualitas baik dalam **caring dan sharing**.
- c) Menciptakan fungsi produksi dan distribusi yang lebih **'just'** dan **'fair'**
- d) Setiap rumah tangga mempunyai akses:
 - Pengetahuan, keahlian,
 - Organisasi sosial & politik,
 - Instrumen produksi
 - Informasi yang relevan
 - Jaringan sosial
 - Perangkat finansial

Untuk meningkatkan kemampuan mengejar tujuan berkoperasi dengan kelompok lainnya.

- e) *Community self-determination* dimana setiap anggotanya menginginkan dan memahami peran secara penuh.
- f) Menciptakan akses di dalam komunitas untuk melakukan proses pengambilan keputusan secara kolektif dari komunitas tersebut, sehingga partisipasi sebagai tujuan dan alat secara komunal tanpa menghilangkan hak individu, serta selalu menegakkan kebebasan untuk bekerjasama.

Strategi *Community economic Development (Ced)*

Ada 3 kategori strategi Ced

- Bekerja melalui pemerintah lokal dan aparat untuk mengeliminasi marginalisasi atau eksploitasi orang dalam komunitas.
- Menstrukturkan kelembagaan Ced untuk meraih berbagai kebutuhan, (dalam bentuk koperasi (co-op), CDC (Community Development Corporation))
- Penguatan praktek-praktek dan norma bantuan noncash yang saling menguntungkan (*mutual aid*), di antaranya berbentuk sukarela, kegiatan kolaboratif, Ced menunjukkan pentingnya bantuan yang saling menguntungkan bagi ekonomi komunitas dan mempromosikan pengembangannya.

Asumsi *Community economic development (Ced)*

Ekonomi lokal mengarah pada transaksi pasar (moneter dan non moneter), termasuk produksi dan distribusi yang berbasis pada prinsip non-pasar dari kepemilikan umum, berbagai bantuan yang saling menguntungkan, dan perbaikan hidup yang produktif dan terlebih lagi efisiensi pengeluaran.

- Perbedaan antara isu-isu ekonomi dan sosial kurang jelas tergambarakan sebagaimana dalam kasus keluarga, hubungan sosial dan ekonomi bersifat *interrelated*.
- Kegunaan dari CED adalah meningkatkan solidaritas komunitas, kendilan yang terdistribusi, dan terbanyaknya kualitas hidup.

- Kelembagaan ekonomi sebaiknya diorganisasikan untuk mendorong koperasi bukan atas dasar kompetisi. (adanya kombinasi antara pengembangan sosial dan ekonomi)
- Semua anggota komunitas harus berdaya (mampu) berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang terwujud dalam ekonomi komunitas.

Limitasi *Community economic development Ced (simply Community Development)*

Ced secara tipikal diadopsi dari orang-orang yang memfokuskan pada kesetaraan hasil dari keterlibatannya dalam CED. Kekuatan sosial kelihatannya di bawah pengendalian individu secara *beyond (beyond individual control)*, karena setiap orang memfokuskan diri pada tujuan manajemen pribadi, terjadinya cynicism, (siris)

Ced dapat diadopsi oleh pembaharuan-pembaharuan sosial yang termotivasi dari kepercayaan agamanya atau idea politik yang memimpinya untuk menolak/mengabaikan atau kesalahpahaman pandangan mengenai kenyataan alam, kehidupan, komunitas manusia. Biasanya pemimpin yang kharismatik yang relatif tegak dalam kehidupan komunitasnya. Pada satu sisi dapat mengakibatkan bencana, namun sisi lainnya memberikan kekayaan dirinya yang berasal dari pengeluaran para pengikutnya. Pengaruh/dampak Ced pada sebagian besar orang akan berhasil berdasarkan modulus praktisnya sesuai dengan keadaan komunitas pada saat itu (*existing community*)

Komponen	PENDEKATAN COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT		
	cEd	cdD	Ced
Konsep Ekonomi	Transaksi Moneter	Moneter dan nonmoneter transaksi	Pasar dan distribusi produksi didasarkan pada prinsip pasar dan non pasar.
Konsep Komunitas	Lokasi	Komah tangga	Komitmen bersama yang menguntungkan
Tujuan Utama	Pertumbuhan, pemerataan, pendapatan	Stabilitas dan sustainability	Salang berbagi dan peduli (sharing and caring)

Komponen	PENDEKATAN COMMUNITY ECONOMIC DEVELOPMENT		
	CEd	CEd	Ced
	kegiatan bisnis		
Strategi Utama	Peningkatan arus masuk moneter	Meningkatkan pengendalian lokal melalui perubahan struktur	Integrasi perimbangan sosial dan ekonomi
Orientasi	Growth promotion	Structural change	Communitarian

Ced memungkinkan terjadinya **parochial** (*picik dan sempit*), pengantian komunitas secara internal tanpa peningkatan rasa tanggungjawab secara global. Kesadaran tumbuh, sedemikian rupa sehingga Ced harus dikombinasikan dengan pandangan lingkungan jika ingin berhasil. Tanpa Ced, sulit rasanya untuk melakukan Ced secara praktis karena belas kasih pasar, rasa kebersamaan dapat mengorbankan kepentingan si miskin agar meningkatnya keunggulan kompetitif secara keseluruhan.

Tabel 1. Beberapa pendekatan dari *Community Economic Development*

Sumber: Ife, 1996

Salah satu pemikiran *Community Economic Development* yang didasarkan atas pemahaman *Cooperatives* sebagai suatu ideologi dan pendekatan bisnis, Hanel (2005) menyatakan bahwa ciri umum dari koperasi adalah:

- Sejumlah individu bersatu dalam suatu kelompok atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan atau tujuan yang sama (Kelompok Koperasi)
- Anggota-anggota kelompok koperasi secara individu bertekad mewujudkan tujuannya yaitu memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka melalui usaha-usaha (aksi-aksi) bersama dan saling membantu (Swadaya kelompok koperasi)
- Sebagai instrumen (wahana) untuk mewujudkannya adalah perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan secara bersama (Perusahaan Koperasi)

d. Perusahaan koperasi tersebut diberikan tujuan formal dan ditugaskan untuk menunjang kepentingan anggota kelompok koperasi dengan cara menyediakan/menawarkan/melayani barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para anggotanya dalam kegiatan ekonomi perusahaan dan unit usaha koperasi serta meningkatkan pendidikan dan jasa yang dibutuhkan oleh para anggotanya keterampilan anggotanya (Prinsip Promosi Anggota)

Hanel juga menyatakan bahwa dalam koperasi mengandung prinsip "*dual identity*" kedudukan anggota koperasi, yaitu sebagai pemilik dan sebagai pelanggan. Kedudukan anggota sebagai pemilik berkewajiban untuk memberikan kontribusi modal terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi, mengawasi tata laksana koperasi, dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Adapun sebagai pelanggan, anggota koperasi memiliki hak untuk memperoleh pelayanan yang disediakan oleh koperasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang menunjang kepentingan-kepentingannya.

Konklusi dan Implikasi

Pendekatan *Community economic development*, dan *community economic development* dalam praktiknya sulit dibedakan. Sebagian besar komunitas akan butuh membuat *trade-off-nya* terlaksana-diterapkan berdasar pada skala prioritasnya. Komunitas tradisional memiliki nilai-nilai *sharing dan caring* yang kuat dalam menekankan pertumbuhannya. Komunitas yang ketidapedulian pada perubahan struktur dan stabilitas. Lokalitas dimana para pemimpin peduli tentang ketidaksetaraan distribusi kesejahteraan boleh jadi menuntut upaya penegakan keadilan. Perencana CED mencoba melakukan hal-hal: a) membantu komunitas menggunakan pendekatan yang tepat-efektif. b) menolong berpikir tentang mengapa hal itu merupakan pendekatan yang menjadi pilihan, serta

mempertimbangkan konsekuensi dan berbagai alternatif lainnya.

Komunitas didefinisikan sebagai kelompok orang yang mengetahui satu dengan lainnya secara personal dan yang merencanakan secara bersama-sama untuk jangka waktu yang panjang bagi kehidupan umum, komunitas berbasis pada kepentingan umum (*common interest*).

Selain itu fokus keterlibatan setiap anggota komunitas memiliki karakteristik esensial dari suatu komunitas, dalam rangka kepentingan umum.

Definisi ekonomi dalam CED merupakan sistem dari kegiatan manusia yang diarahkan untuk melakukan penemuan yang membahas kebutuhan yang ditentukan oleh deliberasi alokasi kelangkaan sumberdaya, termasuk waktu kehidupan manusia itu sendiri. Definisi ekonomi ini mengizinkan aktivitas non pasar masuk ke dalam ekonomi tetapi ada differensiasi ekonomi dari kultur, agama, dan sosial.

Pengembangan di dalam CED merupakan deliberasi perubahan sistem secara kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan diartikan suatu perbandingan perubahan rencana perubahan sistem itu sendiri dan lembaga-lembaga eksternal, tetapi tidak termasuk perubahan dari agregat upaya individual demi memaksimalkan keuntungan secara personal. Paradigma pendekatan pembangunan lebih didasarkan pada upaya atau proses "pemberdayaan masyarakat" (*empowering community*). Sejalan dengan itu, peran pemerintah berubah dari regulator implementator menjadi regulator fasilitator (*steering rather than rowing*). Dengan pendekatan ini diharapkan partisipasi masyarakat akan dapat ditingkatkan untuk menjawab tantangan pembangunan.

Beberapa prinsip Community Economic Development adalah:

- Equity
- Participation
- Community Building
- Cooperation dan Collaboration

- Self-Reliance dan Community Control
- Integration of social, cultural, and ecological
- Interdependence
- Living within Ecological Limited
- Diversity
- Appropriate Indicators.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perubahan paradigma perencanaan, pembangunan dan berbagai variasi, akan menentukan pola pola pembangunan yang berbasis pada CED, di samping CED itu sendiri relatif bervariasi tergantung pada pendekatan CED yang dilakukan dalam merencanakan pembangunan yang akan pula meneruskan proses dan hasil pembangunan suatu negara berkembang.

Dengan demikian CED pada akhirnya merupakan isu pembangunan yang akan mewarnai proses dan hasil pembangunan. Perencanaan pembangunan perdesaan akan mempengaruhi CED yang diterapkan. Terdapat indikasi hubungan timbal balik antara CED dan perencanaan pembangunan negara, termasuk perdesaan. Hubungan ini ditentukan oleh tingkat ideologi, kerangka pikir, orientasi, dan konteks pembangunan yang ada pada suatu negara, dimana perencana pembangunan melalui CED memberikan (a) bantuan kepada komunitas menggunakan pendekatan yang tepat-efektif, (b) alur kerangka berpikir tentang mengapa CED merupakan pendekatan yang menjadi pilihan, serta mempertimbangkan konsekuensi dan berbagai alternatif. Pendekatan CED pada akhirnya akan memberikan *benefit, beneficiaries, empowerment dan enforcement* bagi masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, John. 1996. **Sharing The City. Community Participation in Urban Management.** Earthscan Publication Ltd. London.
- Bennet, Robert J. and Gunter Krebs. 1994. **Local Economic Development**

- Partnerships: An Analysis of Policy Network in Ex-Leda Local Employment Development Strategies.** *Regional Studies*, Vol 28, P 11901-40. London. UK.
- Blakely, Edward J. 1989. **Planning Local Economic Development. Theory and Practice.** Sage Publication. The International Professional Publisher. Newbury Park -London-New Delhi.
- Hanel, Alfred. 2005 **Organisasi Koperasi.** Yogyakarta Graha Ilmu
- Herbert, Casselman. **The Cooperative Movement and Some of Its Problems.** Philosophy Library. NY. 1952
- Herman Soewardi. 1995. **Filsafat Koperasi atau Cooperativism.** UPT Penerbitan Ekopin.
- Herman Soewardi. 1999. **Roda Berputar Dunia Bergulir. Kognisi Baru Tentang Timbal-Tenggelamnya Sivilisasi.** Bakti Mandiri. Bandung.
- Ife, Jim. 1996. **Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice.** Longman : Austria.
- Mulyarto, 2001. **Amandemen Konstitusi dan Pergulatan Pakar Ekonomi.** Andi Media. Yogyakarta.
- _____. 2000. **Membangun Sistem Ekonomi.** BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2000. **Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial.** Yayasan Agro-Ekonomika. Yogyakarta.
- Supriyadi R., Ery. 2002 **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas: Suatu Pengalaman di Jatinangor.** Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Bagi Penanggulangan Kemiskinan. "Sebuah tantangan dalam Pembangunan Wilayah dan Kota, 21 September 2002. Program Magister. PWK-ITB. Bandung.
- _____. 1999. **Model Perkebunan Teh dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Lokal di Kabupaten Bandung.** Thesis. Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- _____. 2002 **Tirai Pembangunan Koperasi.** 20 Pemikiran Pembangunan Koperasi. UPT Penerbitan Kopin Institut Manajemen Koperasi Indonesia. Bandung.
- _____. 2010. **Ekonomisme, Pengembangan Koperasi, dan Globalisasi.** *Jurnal Ilmiah Manajemen. Competition Vo. 1 No.2 ISSN:2086-4629 Kopin-Bandung*
- Tommy Firman. 1997. **Pengembangan Sumber Daya Alam dan Perekonomian Lokal.** Industri Pengelolaan Kayu di Maluku Utara. Prisma 3, Maret 1997. Jakarta.

ced

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.ikopin.ac.id

Internet Source

11%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off